

Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Supervisi Kunjungan Kelas terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 2 Bangkinang Kabupaten Kampar

Tahta Rizki¹, Isjoni², Hadriana³
^{1,2,3} Program Pascasarjana Universitas Riau
Email: tahtarizki@gmail.com

Abstrak

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis Seberapa besar pengaruh penggunaan teknologi informasi dan supervisi kunjungan kelas terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bangkinang Kabupaten Kampar. Penelitian ini bersifat kuantitatif, Sampel penelitian adalah 77 orang guru, dan data dikumpulkan dengan angket lima pilihan. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan verifikatif. Hasil penelitian adalah didapatkan pengaruh penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 2 Bangkinang Kabupaten Kampar dengan besaran pengaruh 15,8%, dan diperoleh pengaruh supervisi kunjungan kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 2 Bangkinang Kabupaten Kampar dengan besaran pengaruh 46%. Selain itu, terdapat pengaruh penggunaan teknologi informasi dan supervisi kunjungan kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 2 Bangkinang Kabupaten Kampar dengan besaran pengaruh 49,2%. Temuan ini menyimpulkan bahwa semakin baik penggunaan teknologi informasi dan supervisi kunjungan kelas, maka akan semakin baik kinerja guru. Penelitian ini diharapkan berguna untuk perbaikan kinerja guru dengan penggunaan teknologi informasi dan supervisi kunjungan kelas dalam melaksanakan kewajibannya ketika melakukan kegiatan pembelajaran dan membina peserta didik di sekolah.

Kata Kunci : Pendidikan, Metode Deskriptif dan Verifikatif.

Abstract

The main purpose of this study was to analyze how much influence the use of information technology and supervision of class visits had on the performance of teachers at the State High School 2 Bangkinang, Kampar Regency. This research is quantitative, the research sample is 77 teachers, and the data is collected by means of a five-choice questionnaire. Data were analyzed using descriptive and verification statistics. The results showed that the influence of the use of information technology had a significant effect on the performance of teachers at SMA Negeri 2 Bangkinang, Kampar Regency with a magnitude of 15.8%, and the influence of supervision of class visits had a significant influence on the performance of teachers at SMA Negeri 2 Bangkinang, Kampar Regency. with a magnitude of 46% influence. In addition, the use of information technology and supervision of class visits has a significant effect on the performance of teachers at SMA Negeri 2 Bangkinang, Kampar Regency, with a magnitude of 49.2%. This finding concludes that the better the use of information technology and supervision of class visits, the better the teacher's performance. This research is expected to be useful for improving teacher performance by using information technology and supervising class visits in carrying out their obligations when carrying out learning activities and fostering students at school.

Keywords: Education, Descriptive and Verificative Methods.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam Pembangunan Negara. Pendidikan dapat dikatakan suatu indikator bagi kemajuan negara tersebut. pendidikan membuat orang menjadi pandai, cerdas, rasional, kritis dan mempunyai kepribadian yang mantap serta cepat beradaptasi, toleransi dan terbuka. Masyarakat menyadari pentingnya pendidikan sebagai dasar pembangunan pola pikir, sehingga tidaklah mengherankan jika pendidikan yang baik sangat dibutuhkan bagi lahirnya generasi unggul. Menanamkan karakter pada setiap individu untuk sadar bagaimana pentingnya pendidikan yang menjadi modal untuk kemajuan bangsa dimana di dalam individu harus sadar arti pentingnya pendidikan. Untuk itu dalam diri individu harus mempunyai motivasi untuk maju di dunia pendidikan (Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Mengingat posisi guru yang sangat penting dalam pendidikan maka sudah selayaknya ada perhatian khusus terhadap guru. Implementasi Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 menuntut guru untuk memenuhi kualifikasi akademik yaitu S1 atau D/Akta IV, memiliki seperangkat kompetensi secara integral holistik yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut, kinerja guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain.

Kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki guru (Arifin, 2002:13). Dengan demikian, kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan (standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama).

Menurut Kopelman didalam Supardi (2013:50) Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja ditentukan oleh empat faktor antara lain yaitu: 1) lingkungan, 2) karakteristik individu, 3) karakteristik organisasi, 4) karakteristik pekerjaan. Kinerja guru sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan, kemampuan, motivasi, kepercayaan, nilai-nilai serta sikap. Karakteristik individu sangat dipengaruhi oleh karakteristik organisasi dan karakteristik pekerjaan. Banyak faktor dan variabel yang mempengaruhi kinerja guru, faktor faktor tersebut bisa berasal dari dalam diri yaitu faktor individu dan faktor psikologis dan juga dapat berasal dari luar atau faktor situasional.

Era pendidikan yang dipengaruhi oleh revolusi industri 4.0 disebut Pendidikan 4.0. Pendidikan 4.0 merupakan pendidikan yang bercirikan penggunaan teknologi Informasi dalam proses pembelajaran. Sistem ini mampu membuat proses pembelajaran dapat berlangsung secara kontinu tanpa batas ruang dan batas waktu. Teknologi digital yang diadopsi sebagai teknologi pendidikan, merupakan suatu cara yang sistematis dalam mendesain, melaksanakan, dan mengevaluasi proses keseluruhan dari belajar dan pembelajaran dalam bentuk tujuan pembelajaran yang spesifik. Sehingga guru sebagai seorang pendidik harusla mampu memaksimalkan penggunaan teknologi informasi tersebut untuk meningkatkan kinerja sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi kini menjadi bagian dari tuntutan kompetensi guru, baik guna mendukung pelaksanaan tugasnya (penyusunan perencanaan, penyajian pembelajaran, evaluasi dan analisis hasil evaluasi) maupun sebagai sarana untuk

mencari dan mengunduh sumber-sumber belajar. Sehingga setiap guru pada semua jenjang harus siap untuk terus belajar TIK guna pemenuhan tuntutan kompetensi tersebut.

Pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, menyatakan bahwa "Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Aspek-aspek kompetensi yang harus dimiliki guru, yang berkaitan dengan TIK adalah pada kompetensi pedagogik: "pemanfaatan teknologi pembelajaran", dan pada kompetensi sosial: "menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional". Dengan demikian, penguasaan (penggunaan) TIK oleh guru dalam pembelajaran sangat penting. Tetapi tidak semua guru dapat menguasai dan memanfaatkannya. Oleh karena itu, kemajuan tersebut harus diikuti dengan pengembangan sumber daya tenaga pendidik. Untuk menunjang pengembangan tersebut.

Selain itu untuk mewujudkan kinerja mengajar yang baik bagi guru, harus ada kegiatan supervisi sebagai upaya memberi bantuan dan layanan untuk meningkatkan kualitas guru mengajar di kelas sebagai bentuk dari mengembangkan potensi dan kualitas guru. Peningkatan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru dalam kinerjanya sangat berkaitan erat dengan keefektifan pelayanan supervisi. Kegiatan supervisi pada dasarnya adalah proses pembimbingan yang dilakukan kepala sekolah dan guru senior kepada guru dan para personalia sekolah lainnya yang langsung menangani belajar para siswa untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, agar para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat (Pidarta, 2009:23).

Supervisi merupakan kegiatan pembimbingan yang bersifat manusiawi melalui hubungan yang demokratis, keterbukaan dan persahabatan. Selain itu kegiatan supervisi direncanakan untuk membantu guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa agar aktif belajar sehingga tujuan organisasi sekolah dapat tercapai. Dari segi model, secara umum supervisi itu, terdiri dari supervisi akademik, supervisi managerial dan supervisi kliniks dengan karakteristik pelaksanaan yang berbeda dari teori-teori itu. Dari ketiga supervisi tersebut peneliti memfokuskan pembahasannya pada supervisi kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah, supervisi kelas ini sebagai bagian dari pelaksanaan supervisi akademik di sekolah.

Kinerja guru dalam penelitian ini dapat dilihat dari pelaksanaan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran dan penguasaan bahan ajar. Sehingga apabila guru telah melaksanakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran dengan baik dan sesuai aturan yang telah ditentukan maka guru tersebut dianggap memiliki kinerja yang baik.

Berdasarkan hasil Pra Survey yang peneliti lakukan di SMAN 2 Bangkinang masih terdapat beberapa guru yang enggan meningkatkan kinerjanya, hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa guru yang jam terbangnya telah tinggi namun perangkat pembelajarannya masih belum lengkap dan pengumpulan perangkat pembelajaran yang acap kali dilakukan saat akreditasi. Padahal perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal dalam memulai proses pembelajaran yang dilakukan guru, apabila perencanaan pembelajaran direncanakan dengan baik oleh guru maka akan memaksimalkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan baik yang dilakukan guru juga akan membuat kepercayaan diri guru terbentuk sehingga akan meningkatkan kinerja guru itu sendiri.

Selain itu, terdapat beberapa guru yang dalam pelaksanaan pembelajaran masih terkesan monoton dengan metode ceramah yang dimiliki tanpa didukung dengan penggunaan media belajar berbasis teknologi atau selainya. Suasana belajar mengajar di dalam kelas terasa jenuh dan lama bagi siswa, karna merasa jenuh dan lama para siswa tidak akan maksimal dalam menyerap pembelajaran yang dilakukan dengan metode seperti itu. Sehingga minat belajar siswa terhadap guru tersebut akan turun yang mengakibatkan kepada kinerja guru yang ikut menurun pula.

Penilaian pembelajaran yang dilakukan guru juga terkesan kurang maksimal, dimana penilaian yang dilakukan beberapa guru terkesan lama karna menggunakan metode manual

tanpa memaksimalkan penggunaan teknologi seperti halnya komputer, penggunaan komputer dalam membuat penilaian belajar siswa dapat membuat pekerjaan penilaian guru menjadi cepat dan memaksimalkan semua aspek penilaian karna dapat dilakukan berdasarkan periode bahkan hari, sehingga penilaian instan yang dilakukan guru dengan cara memanggil nama siswa saat ahir semester tidak terjadi lagi serta keterlambatan pengimputan nilai siswa pada saat akhir semester teratasi.

Penggunaan teknologi informasi yang dilakukan secara benar dan tepat dapat membuat penyelesaian tugas dan wewenang guru akan mudah dan cepat sehingga akan meningkatkan kinerja guru itu sendiri. Di dukung dengan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas yang dilakukan para supervisor baik internal maupun eksternal akan membuat performa mengajar dan kedisiplinan guru meningkat sehingga akan berdampak pula pada kinerja guru dan pencapaian tujuan pendidikan sekolah juga akan tercapai. Untuk mengetahui seberapa besar faktor – faktor tersebut dalam meningkatkan kinerja guru, maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Supervisi Kunjungan Kelas Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bangkinang Kabupaten Kampar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2014:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2014:8) adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta–fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji penggunaan teknologi informasi dan supervisi kunjungan kelas terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bangkinang Kabupaten Kampar. Sedangkan metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar pengaruh antara variabel penggunaan teknologi informasi dan supervisi kunjungan kelas terhadap kinerja guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Variabel

Analisis statistik deskriptif meliputi analisis berdasarkan nilai mean demografi responden dan indicator variabel penelitian.

Demografi Responden

Analisis demografi responden meliputi nilai Mean berdasarkan demografi responden yaitu berdasarkan jenis kelamin dan status kepegawaian.

Tabel 1 Nilai Mean Berdasarkan Demografi Responden Kinerja Guru (Y)

NO	Demografi	Indikator	n	Mean	Tafsiran
1	Jenis kelamin	Laki-laki	32	4,33	Sanga Tinggi
		Perempuan	45	4,08	Sanga Tinggi
		Jumlah/Rata-rata	77	4,21	Sanga Tinggi
2	Status Kepegawaian	ASN	43	4,24	Sanga Tinggi
		Honoror	34	4,20	Sanga Tinggi

Jumlah/Rata-rata	77	4,22	Sanga Tinggi
Total rata-rata		4,21	Sanga Tinggi

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa kinerja guru dilihat dari jenis kelamin, maka guru berjenis kelamin laki-laki yang nilai mean sebesar 4,33 lebih tinggi kinerjanya dibandingkan dengan guru berjenis kelamin perempuan. selanjutnya kinerja guru dilihat berdasarkan status kepegawaian diperoleh guru yang berstatus ASN (mean 4,24) lebih tinggi kinerjanya dibandingkan guru yang berstatus Honorer (mean = 4,20). Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa guru yang berjenis kelamin laki-laki dengan status kepegawaian ASN memiliki kinerja yang lebih tinggi di SMA Negeri 2 Kabupaten Kampar. Dengan demikian dapat dijelaskan kinerja guru di SMA Negeri 2 Kabupaten Kampar berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai mean sebesar 4,21.

Tabel 2 Nilai Mean Berdasarkan Demografi Responden Penggunaan Teknologi Informasi (X₁)

NO	Demografi	Indikator	n	Mean	Tafsiran
1	Jenis kelamin	Laki-laki	32	4,35	Sanga Tinggi
		Perempuan	45	3,92	Sanga Tinggi
	Jumlah/Rata-rata	77	4,14	Sanga Tinggi	
2	Status Kepegawaian	ASN	43	4,27	Sanga Tinggi
		Honorer	34	4,08	Sanga Tinggi
	Jumlah/Rata-rata	77	4,17	Sanga Tinggi	
	Total rata-rata			4,15	Sanga Tinggi

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa penggunaan teknologi informasi dilihat dari sisi jenis kelamin, maka guru berjenis kelamin laki-laki yang nilai mean sebesar 4,35 lebih tinggi penggunaan teknologi informasinya dibandingkan dengan guru berjenis kelamin perempuan. Berikutnya penggunaan teknologi informasi dilihat berdasarkan status kepegawaian diperoleh penggunaan teknologi informasi yang berstatus ASN (mean 4,27) lebih tinggi dibandingkan guru yang berstatus Honorer (mean = 4,08). Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa guru yang berjenis kelamin laki-laki dengan status kepegawaian ASN memiliki penggunaan teknologi informasi yang lebih tinggi di SMA Negeri 2 Kabupaten Kampar. Dengan demikian dapat dijelaskan penggunaan teknologi informasi di SMA Negeri 2 Kabupaten Kampar berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai mean sebesar 4,15.

Tabel 3 Nilai Mean Berdasarkan Demografi Responden Supervisi Kunjungan Kelas (X₂)

NO	Demografi	Indikator	n	Mean	Tafsiran
1	Jenis kelamin	Laki-laki	32	4,35	Sanga Tinggi
		Perempuan	45	4,28	Sanga Tinggi
	Jumlah/Rata-rata	77	4,32	Sanga Tinggi	
2	Status Kepegawaian	ASN	43	4,25	Sanga Tinggi
		Honorer	34	4,37	Sanga Tinggi
	Jumlah/Rata-rata	77	4,31	Sanga Tinggi	
	Total rata-rata			4,31	Sanga Tinggi

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa supervisi kunjungan kelas dilihat dari sisi jenis kelamin, maka guru berjenis kelamin laki-laki yang nilai mean sebesar 4,35 lebih tinggi supervisi kunjungan kelasnya dibandingkan dengan guru berjenis kelamin perempuan. Berikutnya supervisi kunjungan kelas dilihat berdasarkan status kepegawaian

diperoleh supervisi kunjungan kelas yang berstatus Honorer (mean 4,37) lebih tinggi dibandingkan guru yang berstatus ASN (mean = 4,25). Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa guru yang berjenis kelamin laki-laki dengan status kepegawaian Honorer memiliki supervisi kunjungan kelas yang lebih tinggi di SMA Negeri 2 Kabupaten Kampar. Dengan demikian dapat dijelaskan supervisi kunjungan kelas di SMA Negeri 2 Kabupaten Kampar berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai mean sebesar 4,31.

Variabel Kinerja guru (Y)

Analisis statistik deskriptif kinerja guru meliputi analisis nilai Mean kinerja guru berdasarkan masing-masing indikator, yaitu 1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran dan, 3) evaluasi pembelajaran dan dapat dilihat sebagaimana uraian berikut.

Tabel 4 Nilai Mean Kinerja guru Berdasarkan Indikator

No	Indikator	Mean	Tafsiran
1	Perencanaan pembelajaran	4,30	Sangat Tinggi
2	Pelaksanaan pembelajaran	4,08	Sangat Tinggi
3	Evaluasi pembelajaran	4,41	Sangat Tinggi
	Total	4,26	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa nilai mean (nilai rata-rata indikator) untuk variabel kinerja guru adalah 4,26 Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru Di SMA Negeri 2 Bangkinang Kabupaten Kampar berdasarkan indikator sudah termasuk dalam kategori sangat tinggi yang disebabkan sudah adanya peningkatan kesadaran guru terhadap kinerja guru. Sementara dari indikator yang tergolong paling kecil atau rendah dengan nilai (mean 4,08) terkait pelaksanaan pembelajaran. Sehingga masih perlu dilakukan peningkatan untuk mengatasi hal tersebut.

Variabel Penggunaan Teknologi Informasi (X₁)

Analisis statistik deskriptif penggunaan teknologi informasi meliputi analisis nilai Mean penggunaan teknologi informasi berdasarkan indikator, yaitu 1) intensitas penggunaan 2) jumlah aplikasi atau software yang digunakan, 3) faktor sosial, 4) perasaan individu, 5) kompleksitas, 6) kesesuaian tugas, 7) konsekuensi jangka panjang, dan dapat dilihat sebagaimana uraian berikut.

Tabel 5 Nilai Mean Penggunaan Teknologi Informasi Berdasarkan Indikator

No	Indikator	Mean	Tafsiran
1	Intensitas Penggunaan	4,42	Sangat Tinggi
2	Jumlah software yang digunakan	4,09	Sangat Tinggi
3	Faktor sosial	4,25	Sangat Tinggi
4	Perasaan individu	4,45	Sangat Tinggi
5	Kompleksitas	3,85	Tinggi
6	Kesesuaian tugas	4,07	Sangat Tinggi
7	Konsekuensi jangka panjang	4,21	Sangat Tinggi
	Total	4,19	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa nilai mean (nilai rata-rata indikator) untuk variabel penggunaan teknologi informasi adalah 4,19. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi guru di SMA Negeri 2 Bangkinang Kabupaten Kampar berdasarkan masing-masing indikator sudah termasuk dalam kategor sangat tinggi yang disebabkan sudah adanya peningkatan kesadaran guru terhadap penggunaan teknologi informasi. Sementara dari indikator yang tergolong paling kecil dengan nilai (mean 3,85)

terkait kompleksitas. Sehingga masih perlu dilakukan peningkatan untuk mengatasi hal tersebut.

Variabel Supervisi Kunjungan Kelas (X_2)

Analisis statistik deskriptif supervisi kunjungan kelas meliputi analisis nilai Mean penggunaan teknologi informasi berdasarkan indikator, yaitu 1) tahap pertemuan awalan, 2) tahap observasi kelas dan, 3) tahap pertemuan balikan dan dapat dilihat sebagaimana uraian berikut.

Tabel 6 Nilai Mean Variabel Supervisi Kunjungan Kelas Berdasarkan Indikator

No	Indikator	Mean	Tafsiran
1	Pertemuan awal	4,23	Sangat Tinggi
2	Observasi kelas	4,42	Sangat Tinggi
3	Pertemuan umpan balik	4,21	Sangat Tinggi
	Total	4,29	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa nilai mean (nilai rata-rata indikator) untuk variabel supervisi kunjungan kelas adalah 4,29. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi kunjungan kelas guru di SMA Negeri 2 Bangkinang Kabupaten Kampar berdasarkan indikator sudah termasuk dalam kategori sangat tinggi yang disebabkan sudah adanya peningkatan kesadaran guru terhadap supervise kunjungan kelas. Sementara dari indikator yang tergolong paling kecil dengan nilai (mean 4,21) terkait pertemuan umpan balik. Sehingga masih perlu dilakukan peningkatan untuk mengatasi hal tersebut.

Verifikatif Variabel

Tabel 7 Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi X_1 terhadap Kinerja Guru Y

Model	R	R Square	%	Tafsiran
1	0,397 ^a	0,158	15,8	Rendah

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Teknologi Informasi

Pada Tabel 7 diperoleh besar pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja guru di SMA Negeri 2 Bangkinang Kabupaten Kampar adalah 15,8% sedangkan sisanya sebesar 84,2% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap kinerja guru di SMA Negeri 2 Bangkinang Kabupaten Kampar dengan tafsiran rendah.

Tabel 7 Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas X_2 Terhadap Kinerja Guru Y

Model	R	R Square	%	Tafsiran
1	0,678 ^a	0,460	46	Sedang

a. Predictors: (Constant), Supervisi Kunjungan Kelas

Pada Tabel 8 diperoleh besar pengaruh supervisi kunjungan kelas terhadap kinerja guru di SMA Negeri 2 Bangkinang Kabupaten Kampar adalah 46% sedangkan sisanya sebesar 54% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa supervisi kunjungan kelas memiliki pengaruh terhadap kinerja guru di SMA Negeri 2 Bangkinang Kabupaten Kampar dengan sedang.

Tabel 9 Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi X_1 Dan Supervisi Kunjungan Kelas X_2 terhadap Kinerja Guru Y

Model	R	R Square	%	Tafsiran
1	0,701 ^a	0,492	49,2	Sedang

a. Predictors: (Constant), Supervisi Kunjungan Kelas, Penggunaan Teknologi Informasi

Pada Tabel 9 besar pengaruh penggunaan teknologi informasi X_1 dan supervisi kunjungan kelas X_2 terhadap kinerja guru di SMA Negeri 2 Bangkinang Kabupaten Kampar adalah 49,2% sedangkan sisanya sebesar 50,8% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa penggunaan teknologi informasi dan supervisi kunjungan kelas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kinerja guru di SMA Negeri 2 Bangkinang Kabupaten Kampar dengan tafsiran sedang.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengujian statistik, maka pembahasan dan analisis lebih lanjut dari hasil penelitian adalah sebagai berikut.

Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi X_1 Terhadap Kinerja Guru Y

Hasil penelitian menjelaskan bahwa Penggunaan Teknologi Informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 2 Bangkinang Kabupaten Kampar dengan besaran pengaruh 15,8%. Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dan dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan Nongkeng tahun 2011 dengan judul "Pengaruh Penggunaan teknologi informasi, Komitmen Organisasional terhadap Kinerja dan Kinerja Dosen". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kinerja dosen.

Penggunaan teknologi informasi guru akan lebih baik untuk kinerja guru dalam organisasinya secara keseluruhan di tempat ia bekerja. jika guru tersebut memiliki penggunaan teknologi informasi yang tinggi maka kinerja guru akan meningkat. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh B. Isyandi (2014) manfaat dari penggunaan teknologi informasi antara lain adalah: a) Membantu setiap individu dalam organisasi untuk memikul tanggung jawab yang lebih besar, termasuk di dalamnya tanggung jawab untuk perkembangan diri dan aktualisasi diri, b) Membebaskan anggota organisasi dari aturan-aturan yang tidak perlu yang hanya akan membatasi reaksi mereka terhadap perubahan situasi dan menghambat tindakan yang diperlukan, c) Mempertingkat kontribusi individu bagi kelompok dan organisasi secara keseluruhan sehingga organisasi menggunakan potensi pegawainya secara penuh, d) Membantu perkembangan dan pengembangan iklim dan budaya organisasi dimana tanggung jawab yang lebih besar dan kemampuan dalam pengambilan keputusan didorong bukannya ditekan.

Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas x_2 terhadap Kinerja Guru Y

Hasil penelitian menjelaskan bahwa Supervisi Kunjungan Kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 2 Bangkinang Kabupaten Kampar dengan besaran pengaruh 46%. Hasil penelitian ini dikuatkan dengan penelitian Musrini (2002) bahwa ada hubungan Supervisi Kunjungan Kelas oleh Kepala Sekolah yang dilakukan secara efektif dan secara periodik dengan memberi kompensasi pada tingkat kewajaran akan berpengaruh terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Supervisi kunjungan kelas merupakan salah satu teknik supervisi yang bersifat individual yang langsung dilakukan oleh seorang supervisor (kepala sekolah) dengan cara datang langsung ke kelas dengan melihat, mengamati, mengobservasi cara guru mengajar dikelas untuk memberikan penilaian dan pengukuran terhadap kinerja guru dalam

mengajar. bahwa kegiatan supervisi kunjungan kelas dapat diukur sebagai berikut: 1) pertemuan awal, 2) pelaksanaan supervisi kelas, 3) pertemuan umpan balik.

Kepala madrasah adalah orang yang paling bertanggungjawab terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan pada satuan pendidikan. Tujuan ini tidak akan tercapai dengan maksimal manakala kepala madrasah tidak dibantu dan didukung oleh semua komponen madrasah, terutama adalah guru. Sebab, guru adalah ujung tombak dari pelaksanaan proses belajar mengajar. Di lain pihak, guru juga merupakan seorang manusiawi yang dapat memiliki potensi- potensi negatif yang dapat menurunkan kinerjanya. Oleh karena itu, perlu ada upaya dari pihak-pihak yang berkompeten untuk dapat membimbing, menjaga, dan menstabilkan kinerja guru. Hal ini sangat perlu dilakukan, karena sebagaimana yang diungkapkan oleh Soetjipto dan Kosasi (1999:230) kualitas proses belajar mengajar (PBM) sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru, oleh karenanya perlu ada upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja guru. Kepala madrasah sebagai supervisor adalah orang yang paling tepat memberikan penjelasan, bimbingan dan pengarahan kepada guru tentang perlunya peningkatan kinerja guru dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi X_1 dan Keterlibatan Kerja X_2 terhadap Kinerja Guru Y

Penggunaan teknologi informasi dan supervisi kunjungan kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 2 Bangkinang Kabupaten Kampar dengan besaran pengaruh 49,2%. Kinerja guru dimaknai sebagai kemampuan kerja guru yang dilihat dari tingkat pencapaian atau penyelesaian tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Karena tanggungjawabnya yang begitu besar maka permasalahan kinerja guru merupakan hal yang kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Karena kinerja guru sangat menentukan hasil dari pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan, maka sudah seharusnya kinerja guru itu ditingkatkan.

Berdasarkan penelitian diatas dapat kita ketahui bahwa penggunaan teknologi informasi dan supervisi kunjungan kelas guru yang diberikan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja guru di SMA Negeri 2 Bangkinang Kabupaten Kampar. Peningkatan Penggunaan teknologi informasi dan kegiatan supervisi kunjungan kelas apabila dilakukan dengan benar maka akan sangat berdampak pada kenaikan kinerja guru. Dimana supervisi memperbaiki guru dari sisi dasarnya sebagai seorang pendidik yang mengemban tugas melaksanakan proses pembelajaran dengan mengacu pada pedoman pengajar dan penggunaan teknologi informasi yang lebih ditingkatkan akan membantu meringankan dan membuat pekerjaan menjadi ringkas. Sehingga apabila dua faktor yaitu penggunaan teknologi informasi dan supervisi kelas dibenahi dan lebih ditingkatkan maka akan terjadi peningkatan pula terhadap kinerja guru yang pada akhirnya akan memudahkan warga sekolah akan mencapai tujuan Pendidikan itu sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya, maka pada bagian ini dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Terdapat pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja guru di SMA Negeri 2 Bangkinang. Dengan demikian jika penggunaan teknologi informasi ditingkatkan, maka akan semakin meningkat kinerja guru.
2. Terdapat pengaruh supervisi kunjungan kelas terhadap kinerja guru di SMA Negeri 2 Bangkinang. Dengan demikian jika supervisi kunjungan kelas ditingkatkan, maka akan semakin meningkat kinerja guru.
3. Terdapat pengaruh penggunaan teknologi informasi dan supervisi kunjungan kelas terhadap kinerja guru di SMA Negeri 2 Bangkinang dengan besaran pengaruh 49,2% sedangkan sisanya sebesar 50,8% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian

dari penelitian ini. Dengan demikian, jika penggunaan teknologi informasi dan supervisi kunjungan kelas di tingkatkan maka kinerja guru akan meningkat pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2002. *Kinerja Guru Profesional*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- B. Isyandi. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Global*. Pekanbaru: Unri Press.
- Depdiknas . 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003*. Tentang sistem pendidikan nasional.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Pidarta. 2009. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.